

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan Konstruksi merupakan unsur penting dalam pembangunan. Namun, dilain hal kegiatan konstruksi memiliki risiko yang sangat tinggi dalam berbagai macam aspek. Aspek yang memiliki risiko tertinggi yaitu pada aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut *International Labour Organization* (ILO), sektor bidang konstruksi merupakan salah satu sector yang paling berisiko terhadap kecelakaan kerja dengan presentasi 31,9%. Di Indonesia, masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga masih dipandang sebelah mata.(Hasyim, 2016)

Berdasarkan paparan diatas, maka perlunya upaya penegakan pelaksanaan program K3 secara terencana untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan atau musibah sebagai dampak konsekuensi dari sebuah risiko yang harus dihadapi dalam sebuah proyek konstruksi. Dengan merumuskan serta mempertimbangkan kemungkinan kecelakaan atau risiko yang dapat terjadi, dapat mengetahui tindakan preventif yang dapat dilakukan. Khususnya dalam dunia konstruksi termasuk salah satu didalamnya adalah manajemen risiko yang meliputi analisis risiko serta perencanaan upaya pengendaliannya. Upaya tersebut merupakan usaha untuk menanggulangi kecelakaan kerja. (Hasyim, 2016)

Aspek keselamatan kerja yang perlu diamati meliputi kesehatan dan keamanan para pekerja, pada konstruksi dan dampak lingkungan sekitar. Data dari *International Labour Organization* (ILO) mencatat, setiap hari terjadi sekitar 6.000 kecelakaan kerja fatal di dunia dalam kurun waktu 1 tahun terakhir. Di Indonesia sendiri, terdapat kasus kecelakaan yang setiap harinya dialami para buruh dari setiap 100 ribu tenaga kerja dan 30% di antaranya terjadi disektor konstruksi. Dengan itu perlu perhatian khusus dengan upaya penegakan pelaksanaan program K3 termasuk salah satu didalamnya adalah manajemen risiko yang meliputi analisis risiko serta perencanaan upaya pengendaliannya. Penerapan manajemen risiko mengenai keselamatan dan kesehatan kerja

merupakan suatu hal yang penting dalam perusahaan. Pelaksanaan K3 pada setiap proyek memang telah diterapkan, tetapi dalam pelaksanaannya masih terdapat pekerja yang mengabaikan aspek K3 salah satunya yaitu penggunaan alat pelindung diri, dari aspek tersebut kemungkinan besar juga terjadi pada aspek yang lainnya. (Rethyna, 2018)

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja adalah upaya untuk mewujudkan suasana dan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan sehat untuk para pekerja. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan mesin, alat kerja, bahan, proses pengolahan tempat kerja dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan. Keselamatan kerja menyangkut segenap proses produksi dan distribusi baik barang dan jasa. Salah satu aspek penting sasaran keselamatan kerja mengingat risiko bahayanya adalah penerapan teknologi, terutama teknologi yang lebih maju dan mutakhir. Namun sampai saat ini masih banyak perusahaan yang mengabaikan masalah K3, sehingga terjadinya risiko kecelakaan kerja pada pekerjaan tidak bisa dihindari. Secara umum sasaran utama dari kecelakaan kerja adalah karyawan/operator. Setiap kecelakaan yang terjadi selalu menimbulkan kerugian seperti jumlah jam kerja yang hilang, produktivitas melemah dan menurunnya keuntungan perusahaan. (Yulawati, 2012)

*Job Safety Analysis (JSA)* merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa tugas serta prosedur dalam suatu industri. Dalam JSA dilakukan penjabaran identifikasi dengan detail melalui penjabaran tahap pekerjaan *step-by-step*. Hal ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui potensi bahaya sehingga dapat dikembangkan solusi untuk mereduksi kemungkinan risiko. (Nosa, 1999).

Pentingnya pembuatan *Job Safety Analysis* yaitu untuk mengetahui potensi bahaya apa saja yang ada pada setiap aktivitas serta mengetahui pengendaliannya, bahwa dalam memilih aktivitas pekerjaan untuk dibuatkan *Job Safety Analysis* yang menjadi prioritas yaitu dari banyaknya kecelakaan kerja yang terjadi dalam sebuah aktivitas atau yang memiliki jumlah kecelakaan kerja yang terbanyak. (Rausand dan Putri, 2011).

Pasar Johar merupakan pasar yang terletak pada pusat Kota Semarang, Kecamatan Semarang Tengah Kelurahan Kauman. Pasar Johar memiliki dominasi *International Labour Organization* atau aktivitas komersial perdagangan. Pasar Johar merupakan bangunan cagar budaya yang berada pada pusat kota, diantara Tugu Muda, Simpang Lima, serta dekat dengan Kota Lama Semarang sehingga menjadikan Pasar Johar berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Pasar Johar merupakan karya akbar arsitek Ir. Thomas Karsten yang telah banyak jasanya di Kota Semarang dan kota-kota lain di Nusantara. Pasar ini pun pernah terkenal sebagai pasar yang terindah di Asia Tenggara. Kalau tidak terbungkus deretan toko kecil keindahan arsitekturnya masih dapat dinikmati. Pasar Johar ditetapkan sebagai situs Cagar Budaya oleh Walikota Semarang melalui SK Walikota No. 646/50/1992 selanjutnya pada tahun 2010 Bangunan Pasar Johar ditetapkan sebagai situs cagar budaya Nasional melalui SK Menteri No.PM03/PW.007/MKP/2010.

Pasar Johar mengalami kebakaran pada 10 Mei, 2015. Pasar ini menjadi sangat rusak, kios-kios serta lapak beserta dengan barang dagangan habis terbakar oleh api. Walaupun bangunan pasar masih berdiri kokoh tetapi tampak lapak para pedagang sudah ludes terbakar, namun bagian depan masih berbentuk. Lapak yang berada di samping pasar Johar juga ikut roboh dan hangus oleh kobaran api. Api yang membakar pasar yang dibangun tahun 1938 itu ternyata merambat ke pasar yang ada tepat di sebelahnya yaitu Pasar Yaik. Setelah terjadinya kebakaran tersebut maka bangunan Pasar Johar sementara tidak dapat difungsikan lagi dikarenakan kondisi bangunan yang mengkhawatirkan.

Sesuai surat Menteri PUPR Nomor PR.01.03 Mn/249 tanggal 21 Februari 2018 perihal penetapan Kriteria Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi. Rancang dan Bangun (*Design and Build*) Pekerjaan Rehabilitasi Pasar Johar Kota Semarang telah ditetapkan bahwa Rehabilitasi Pasar Johar Kota Semarang memenuhi kriteria Pekerjaan Konstruksi Terintegrasi Rancang dan Bangun (*Design and Build*). Upaya revitalisasi Pasar Johar dilakukan sebagai jawaban Pemerintah Kota Semarang atas terbakarnya Pasar Johar dengan mempertahankan keaslian bentuk, menambah kekuatan struktur serta memperhitungkan gaya gempa pada struktur sesuai dengan peraturan- peraturan yang berlaku.

Pembangunan kembali kawasan Pasar Johar terbagi beberapa tahap dan segmen, saat ini sudah memasuki tahap III pada segmen Alun-Alun Pasar Johar kota Semarang, pada tahap III ini sudah memasuki tahap yang terakhir pada proyek pembangunan kawasan Pasar Johar, yang diharapkan pada tahun 2020 bisa digunakan untuk masyarakat luas dan sebagai ruang terbuka hijau baru di kota Semarang. Penerapan K3 pada proyek pembangunan kawasan Pasar Johar Semarang tahap III/segmen Alun-Alun Pasar Johar Semarang sangatlah penting, mengingat resiko kecelakaan yang tinggi di area proyek, maka dari itu K3 sangatlah dibutuhkan dalam pengerjaan proyek untuk menghindari terjadinya bahaya bagi pekerja pada saat proyek berlangsung agar terciptanya *Zero Accident* di area kerja proyek. Oleh karena itu penerapan K3 yang baik sesuai *standart Operating procedure* (SOP), sangatlah penting didalam dunia konstruksi proyek gedung pada proyek pembangunan kawasan Pasar Johar tahap III/segmen Alun-Alun Pasar Johar Semarang.

Proses pembangunan proyek kawasan Pasar Johar tahap II/segmen Alun-Alun Pasar Johar Semarang yang banyak mengabaikan keselamatan kerja, yang dikarenakan pengerjaan proyek tersebut dikerjakan secara dipercepat, maka untuk keselamatan para pekerja kurang diperhatikan dipihak kontraktor maupun manajemen kontruksi, sehingga penulis ingin menyampaikan alasan mengapa penelitian tentang analisis pelaksanaan keamanan dan keselamatan kerja di proyek pembangunan kawasan Pasar Johar Tahap III/Segmen Alun-Alun Pasar Johar Semarang perlu dilakukan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian tersebut diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang timbul antara lain :

1. Apa saja kegiatan berisiko yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja di Proyek Pembangunan Kawasan Pasar Johar Tahap III/Segmen Alun-Alun Johar Semarang ?
2. Tahapan pekerjaan apa memiliki kemungkinan risiko tertinggi dapat terjadi berdasarkan metode *Job Safety Analysis* (JSA) ?

3. Mengapa pengendalian risiko yang ditimbulkan pada Proyek Pembangunan Kawasan Pasar Johar Tahap III/Segmen Alun-alun Johar Semarang harus berdasarkan tabel ketentuan metode JSA ?
4. Apa penerapan upaya pengendalian kecelakaan kerja pada pekerjaan dengan metode rencana kerja K3 ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kegiatan yang berisiko sesuai dengan tingkatan risiko yang dapat terjadi pada kegiatan Proyek Pembangunan Kawasan Pasar Johar Tahap III/Segmen Alun-alun Johar Semarang.
2. Memahami tahapan pekerjaan yang memiliki kemungkinan risiko tertinggi yang dapat terjadi berdasarkan metode *Job Safety Analysis* (JSA).
3. Menjelaskan cara pengendalian risiko yang ditimbulkan pada Proyek Pembangunan Kawasan Pasar Johar Tahap III/Segmen Alun-Alun Pasar Johar Semarang berdasarkan tabel ketentuan metode JSA.
4. Mengetahui penerapan upaya pengendalian kecelakaan kerja pada pekerjaan dengan metode rencana kerja K3.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Agar penulisan tugas akhir ini tidak menyimpang dari tujuan awal penulisan maka dilakukan pembatasan penulisan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada penerapan metode pelaksanaan K3 pada pelaksanaan Proyek Pembangunan Kawasan Pasar Johar Tahap III/Segmen Alun-Alun Pasar Johar Kota Semarang.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menambah pengetahuan mengenai Pelaksanaan K3 Proyek Pembangunan Kawasan Pasar Johar Tahap III/Segmen Alun-Alun Pasar Johar Kota Semarang.
2. Bermanfaat bagi kontraktor sebagai panduan dalam pelaksanaan K3 di lapangan untuk setiap pekerjaan terutama pelaksanaan proyek konstruksi gedung.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Tugas Akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab antara lain :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan dan manfaat dari penelitian ini, batasan masalah, sistematika penulisan serta keaslian.

### **BAB II STUDI PUSTAKA**

Studi Pustaka menjelaskan menguraikan teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi metode, teknik analisis dan teknik pengolahan data dalam penyelesaian tugas akhir yang berkaitan dengan judul dari tugas akhir tersebut.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi hasil pengolahan data, pembahasan, perancangan dan analisisnya. Analisis yang dilakukan sesuai dengan metode kerja pada BAB III.

### **BAB V PENUTUP**

Berisi mengenai simpulan pokok dari keseluruhan penelitian dan saran yang diberikan guna penelitian atau pembangunan lebih lanjut.